

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pendidikan penting bagi seseorang sebagai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTS. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2003)

Pendidikan kejuruan di Indonesia merupakan bagian dari system pendidikan nasional. Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2006), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berperan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mendukung pembangunan sektor perekonomian bangsa. Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan akan menjadi training ground atau menjadi sebuah miniature dari sebuah dunia industry bagi siswa. Tujuan dari pendidikan kejuruan tidak hanya diukur dari pencapaian prestasi ataupun nilai, tetapi melalui hasil dalam bentuk unjuk kerja didunia usaha dan industri (DUDI).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil, wirausaha pemula dan pembelajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan kebutuhan kualifikasi dan kompetensi dunia kerja saat ini dan masa depan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut siswa melewati proses belajar dengan model-model pembelajaran yang mampu mengembangkan prestasi peserta didik baik kognisi, afeksi, dan psikomotor atau skill. Salah satu jurusan di SMK adalah Jurusan Tata Busana. pembelajaran di jurusan ini menekankan pada bidang pembuatan busana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana serta mampu berkompetisi dalam mengembangkan sikap profesional dalam bidang busana. Kompetensi Jurusan Tata Busana menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan busana. lulusan Tata Busana memiliki keahlian dibidang busana untuk memiliki kemandirian mendirikan usaha atau menjadi wirausaha di bidang Busana di bidang *fashion* ataupun bekerja dalam bidang *fashion*. Sehingga peserta didik memiliki keterampilan untuk mengembangkan jiwa berwirausaha yaitu kreatif dan inovatif.

Kegiatan pembelajaran di SMK Tata Busana menerapkan model-model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut misalnya Inquiry Based Learning, Project Based learning, Discovery Based Learning, dan Product Based training. Model-model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan kemandirian pada siswa. Kemandirian berwirausaha yang di tanamkan pada bidang Jurusan Tata Busana misalnya saat praktek membuat produk busana ataupun produk karya dengan mengandalkan kreatifitas dan mutu pada produknya sehingga

dapat menghasilkan produk yang layak jual kemandirian berwirausaha ini terkandung dalam model pembelajaran Product Based Training.

Model *Product Based Training* atau *Production based training* (PBT) ini adalah salah satu Metode pendekatan pembelajaran yang dapat menanamkan jiwa berwirausaha. Dalam PBT ini siswa diajarkan untuk mandiri, anak akan semakin mampu mengelola kemandirian, kemudian menguatkan kepercayaan diri menguatkan kepercayaan diri dan keterampilan untuk mengembangkan kemandirian melibatkan siswa dalam mempelajari pengetahuan penting dan keterampilan pada abad 21 dengan menciptakan objek untuk sebagai bukti pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat menarik karena pembelajaran berbasis produksi tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga diikuti dengan praktik langsung sekaligus memproduksi sebuah produk. *Product-based training* atau pembelajaran berbasis produksi ini dapat diaplikasikan dalam berbagai jenjang Pendidikan. Tetapi akan lebih cocok lagi diaplikasikan di sekolah menengah kejuruan yang memang membekali siswa dengan keterampilan untuk menghasilkan produk layak jual (Daryanto, 2014: 23). Peserta didik melakukan kegiatan praktek membuat produk. Peserta didik melakukan kegiatan praktek membuat produk dengan layak dan mengandung estetika agar produk tersebut mempunyai nilai jual. Peserta didik melakukan kegiatan praktek membuat produk.

Survey melalui angket sebelum diterapkan Model pembelajaran Product Based Training peneliti sudah memberikan angket yang berisikan 30 butir pernyataan salah satunya ada pernyataan yang berbunyi tentang “ Saya pesimis lulusan SMK Tata Busana Ketika lulus tidak mudah mendapatkan pekerjaan” dan jawaban dari ke 33 responden, 30 Responden menjawab: masih ragu-ragu jika lulusan Tata Busana akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah. Peneliti tertarik untuk menjadikan Model Pembelajaran Product Based Training menjadi Model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas XI Tata Busana I.Tujuannya agar siswa memiliki kemandirian dan jiwa berwirausaha. Sehingga siswa diharapkan akan memiliki keyakinan pada dirinya bahwa dia memiliki kemampuan.

Setelah penerapan Model pembelajaran *Product Based Training* pada siswa di kelas XI Tata Busana I SMKN 70 Jakarta ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam berwirausaha baik dibidang busana ataupun diluar busana, baik saat masih sekolah ataupun seusai sekolah. Lewat pembelajaran model *Product Based Training* inilah siswa sudah menyatu dengan proses kemandirian berwirausaha. Produk yang telah dibuat harus mengandung estetika agar produk tersebut mempunyai nilai jual. Pembelajaran produktif ini diterapkan pada kelas XI Tata Busana 2022 di SMKN 70 Jakarta. Dengan Penekanan pembelajaran yang terletak pada ktivitas peserta didik. Dalam mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana peneliti menerapkan model pembelajaran product based trarning. *Product Based Training* membuat produk sulaman diterapkan kepada siswa kelas XI Tata Busana lalu hasil produk dipasarkan. Dalam penerapan product Based Training peneliti mengamati secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI Tata Busana I SMKN 70 Jakarta belum memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki
2. Penerapan Model Pembelajaran Product Based Training dalam membuat produk disekolah
3. Pengaplikasian PBT berdampak pada kemandirian berwirausaha siswa
4. Kemandirian berwirausaha dapat dimulai dari masa sekolah dengan penerapan Model Pembelajaran Product Based Training
5. Dampak PBT pada siswa dalam jiwa kewirausahaan peserta didik saat Model Pembelajaran Product Based Training dengan membuat produk

1.3. Batasan Masalah

Penelitiann ini dilakukan pada siswa kelas XI Tata Busana I SMKN 70 Jakarta dengan model pembelajaran PBT pada mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana pada pembuatan produk Tote Bag.

1.4. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pembelajaran *Product Based Training* dalam membuat produk dengan kemandirian kewirausaha siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara model pembelajaran product Based Training dengan Kemandirian Berwirausaha Siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pendidik dalam menjalankan model PBT dalam membuat produk.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu.

- a. Bagi Siswa, diharapkan model pembelajaran Produk Based Training dalam membuat produk ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kemandirian berwirausaha siswa.
- b. Bagi Penulis, penelitian ini menjadikan pembelajaran yang tak terlupakan semasa kuliah dan berguna bagi kehidupan dikemudian hari, baik saat menjadi tenaga pendidik ataupun sebagai masyarakat.